

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan darah merupakan suatu upaya kesehatan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah yang cukup, aman, bermanfaat, mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat. Dalam tingkat kepuasan pelanggan atau masyarakat merupakan alat ukur yang harus dievaluasi secara periodik dan berkesinambungan. Agar pelayanan memiliki kualitas dan memberikan kepuasan kepada masyarakat, manajemen memperhatikan faktor yang dapat menciptakan dan meningkatkan kualitas pelayanannya (PP. No 7 Tahun 2011). Ketersediaan darah berperan penting dalam menunjang pelayanan kesehatan terutama dalam penanganan pasien yang memerlukan transfusi darah maupun pasien dengan gangguan produksi darah atau komponen darah. Misalnya pasien anemia berat, penyakit gangguan darah bawaan, pasien yang menjalankan tindakan bedah, kasus perdarahan maupun penyakit lainnya. (ayulia Fardila Sari).

Berdasarkan standar organisasi kesehatan dunia (WHO) , jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong darah per tahun (2% jumlah penduduk indonesia), sedangkan produksi darah dan komponennya saat ini sebanyak 4,1 juta kantong dari 3,4 juta donasi. Dari jumlah darah yang tersedia, 90% antara berasal dari donasi sukarela. (Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2017). Menurut informasi Infodatin ketersediaan darah di bank darah sangat bergantung pada pendonor darah. Sesuai dengan standar WHO, maka seharusnya kebutuhan darah

dipenuhi 100% dari donor darah sukarela. Pada tahun 2016, dari jumlah darah yang tersedia, 91,8% nya berasal dari donor darah sukarela. Sebagian UTD mengalami kesulitan dalam memperoleh pendonor darah sukarela sehingga terpaksa memenuhi melalui donasi pengganti yang berasal dari keluarga (8%) dan pendonor darah bayaran (0,2%). (wardah, 2018)

RRI Madiun bulan juli (Kartika Rozakh 2021) kebutuhan darah yang terus meningkat menjadi permasalahan baru dalam pelayanan darah. Jumlah pendonor darah di Unit Donor Darah PMI Magetan terus mengalami penurunan. Bahkan sejak adanya pemberlakuan PPKM, untuk stok darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Magetan yaitu golongan darah A = 46 kantong, golongan darah B = 4 kantong, golongan darah O = 3 kantong, golongan darah AB = 1 kantong. Kebutuhan stock darah pada UTD PMI Kabupaten Magetan pada tahun 2021 yaitu bulan Januari 409 kolf, Februari 407 kolf, Maret 347 kolf, April 532 kolf, Mei 358 kolf, Juni 395 kolf, Juli 242 kolf, Agustus 424 kolf, September per-24 302 kolf. Jumlah stock darah di UTD PMI Kabupaten Magetan pada bulan Januari-September tahun 2021 yaitu 3.116 kantong darah.

Kurangnya jumlah donor darah sukarela menyebabkan stok darah masih belum bisa mencukupi kebutuhan. Faktor yang mempengaruhi masyarakat enggan mendonorkan darah pada umumnya karena rasa sakit saat pengambilan darah, takut melihat jarum suntik, kekhawatiran akan kehabisan darah dan menyebabkan anemia, tertular penyakit melalui donor darah, merasa kurang sehat untuk mendonorkan darahnya serta merasa cukup sudah mendonorkan darah hanya sekali. Hal tersebut

merupakan faktor yang menyebabkan kurangnya atau keterbatasan jumlah pendonor karena pengetahuan yang terbatas tentang donor darah.

Supaya mencapai kebutuhan darah yang cukup, sangat penting mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk melakukan donor darah. Ketersediaan darah sangat tergantung kepada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur. Untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukannya rekrutmen donor darah yang meliputi upaya sosialisasi dan kampanye donor darah sukarela, pengarahan donor serta pelestarian donor, oleh karena itu pemberian informasi dan edukasi dengan tujuan merubah pemahaman dan perilaku masyarakat terhadap donor darah. Dengan adanya motivasi masyarakat untuk mendonorkan darahnya maka persediaan darah yang cukup sangat dibutuhkan (Permenkes RI Nomor 91 Tahun 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah melalui penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap tentang pentingnya donor darah pada masyarakat di wilayah kerja Unit Donor Darah PMI Magetan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap mengenai pentingnya donor darah pada masyarakat di wilayah kerja Unit Transfusi Darah PMI Kota Magetan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang pentingnya donor darah pada masyarakat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya donor darah.
- b. Mengidentifikasi sikap masyarakat tentang pentingnya donor darah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu di bidang Teknologi Bank Darah, serta menambah referensi di perpustakaan di Poltekkes kemenkes Malang.

- b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai tambahan ilmu bagi peneliti dan bisa mengembangkan pengetahuan di bidang penelitian, yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan dan sikap untuk melakukan donor darah secara rutin.

c. Bagi Lahan Praktik

Hasil Penelitian ini sebagai bahan masukan dan juga sebagai bahan evaluasi mengenai upaya peningkatan promosi donor darah dan juga memperbanyak kegiatan donor darah untuk masyarakat umum.

1.4.2 Manfaat Praktisi

- a. Sebagai solusi untuk diadakanya sosialisasi atau rekrutmen donor darah kepada masyarakat mengenai donor darah.
- b. Penelitian ini sebagai masukan mengenai informasi gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai donor darah.